



POTENSI WISATA DI DESAWISATA SINTUNG KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Oleh

Rahman¹, Taufan Handika Putra², Halid Abjadi³, Helmy Fuadi⁴ & Satarudin⁵

Program Studi D3 Pariwisata, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram,
Indonesia

Email: ¹rahman@unram.ac.id, ²taufan@unram.ac.id, ³Halid@unram.ac.id,

⁴Helmy@unram.ac.id & ⁵Satarudin@unram.ac.id

Abstrak

Penelitian ini adalah mengkaji potensi atraksi wisata di Desawisata Sintung, Kabupaten Lombok Tengah, lokasi penelitian ini memerlukan analisis sehingga penelitian ini dianggap penting. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis potensi atraksi wisata menggunakan konsep 4A (Attraction, Accessibility, Amenity, dan Ancillary). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan snowball, untuk mendeskripsikan dan menganalisis potensi atraksi wisata di Desa Wisata Sintung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Wisata Sintung memiliki beragam potensi atraksi wisata, dengan atraksi utama berupa arung jeram berbasis river tubing. Selain itu, beberapa potensi lainnya yang layak dikembangkan di masa mendatang adalah Sintung Park, Kampung Madu Trigona, dan Pusat Kuliner. Namun, pengembangan atraksi wisata dengan konsep 4A (Attraction, Accessibility, Amenity, dan Ancillary) di Desa Wisata Sintung belum optimal karena terkendala oleh aspek teknis dan keterbatasan modal.

Kata Kunci: Desawisata; Sintung Park; River tubing; Trigona; Atraksi

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak destinasi wisata yang potensial dan unik, yang dapat memberikan manfaat ekonomi bagi negara. Berdasarkan Inpres No. 16 Tahun 2005, pariwisata memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional, terutama sebagai sumber devisa, penciptaan lapangan kerja baru, serta pemberdayaan usaha masyarakat. Pariwisata juga memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama di sekitar destinasi wisata, baik dari segi kesejahteraan material, spiritual, kultural, maupun intelektual. Oleh karena itu, pengembangan sektor pariwisata harus dilakukan secara serius, terarah, dan profesional agar dapat menjadi sektor unggulan yang menarik wisatawan domestik maupun internasional.

Pada tahun 2021, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) menegaskan komitmennya untuk mengembangkan desa wisata sesuai dengan RPJMN 2020-2024, dengan target menciptakan 244 desa wisata mandiri yang

tersertifikasi hingga 2024. Desa wisata adalah bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung dalam suatu komunitas yang mencerminkan tradisi lokal (Nuryanti, Wiendu, 1993). Atraksi di desa wisata meliputi kegiatan sehari-hari masyarakat seperti bertani, beternak, dan berkebun, yang memberikan pengalaman unik bagi wisatawan dan mendorong mereka untuk kembali. Selain itu, desa wisata juga harus menyediakan fasilitas penginapan seperti homestay agar wisatawan dapat menikmati kunjungan yang lebih lama.

Desa Wisata Sintung, yang terletak di Kabupaten Lombok Tengah, merupakan salah satu desa wisata dengan lahan pertanian dan perkebunan yang subur serta sumber air yang melimpah. Keindahan alamnya yang masih asri menjadi daya tarik bagi wisatawan. Atraksi wisata di Desa Sintung meliputi arung jeram (river tubing), pemancingan, kuliner lokal, kampung trigona, dan Sintung Park. Pengelolaan desa wisata ini dilakukan oleh kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang melibatkan masyarakat lokal sebagai penyedia



layanan bagi pengunjung.

Meskipun memiliki atraksi wisata yang menarik, Desa Wisata Sintung masih menghadapi beberapa tantangan, seperti pengelolaan fasilitas yang belum maksimal, kurangnya informasi keselamatan pada lintasan arung jeram, serta keterbatasan SDM yang belum memenuhi standar pelayanan yang baik. Oleh karena itu, peneliti melakukan studi dengan tema "Analisis Atraksi Wisata di Desa Wisata Sintung Kabupaten Lombok Tengah" menggunakan konsep 4A yang terdiri dari Attraction (Daya Tarik), Amenity (Fasilitas), Accessibility (Aksesibilitas), dan Ancillary (Layanan Pendukung) (Cooper et al., 2005).

LANDASAN TEORI

Konsep 4A (Cooper et al., 2005) mengatakan untuk memenuhi segala asas kebutuhan pariwisata keberlanjutan perlu didukung oleh 4A komponen utama dalam pariwisata yaitu Attraction (Daya Tarik), Amenity (Fasilitas), Accessibility (Aksesibilitas) dan Ancillary (Lembaga pelayanan).

Attraction/ atraksi atau juga dikenal sebagai daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menarik seseorang atau sekelompok orang untuk mengunjungi suatu destinasi, site, objek, tempat, atau kawasan, dapat berupa kekayaan alam, kekayaan budaya, ataupun hasil kreasi manusia (Rosyidie, dkk., 2022). Amenities/ amenitas merupakan kelengkapan fasilitas berupa sarana dan prasarana yang harus disediakan oleh pengelola untuk memenuhi kebutuhan wisatawan (Rosyidie, dkk., 2022). Access atau aksesibilitas berkaitan kemudahan akses destinasi wisata, meliputi alat transportasi dan infrastruktur pendukungnya. Sementara ancillary service berkaitan dengan fasilitas umum lainnya yang mendukung pariwisata (Cooper, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Prabawati (2021) menemukan bahwa pemenuhan aspek atraksi dan amenitas mendapat respon yang sangat bagus dari pelaku pariwisata, sedangkan penyediaan aksesibilitas dan ansiliari masih belum

maksimal. Menurut Sugiamma (2011) ancillary atau fasilitas pendukung adalah mencakup keberadaan dari berbagai organisasi yang memfasilitasi dan mendorong pengembangan serta pemasaran dari suatu destinasi wisata.

METODE PENELITIAN

Analisis data dalam penelitian ini adalah Kualitatif dengan pendekatan *Snowball* yang diaplikasikan pada setiap analisis permasalahan yang ada yaitu dengan menjelaskan atau menggunakan rincian penjelasan yang diperoleh dari narasumber. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan jenis data yang sesuai untuk menjawab pertanyaan, kemudian diinterpretasikan sesuai dengan konsep dan teori yang digunakan. Selanjutnya akan ditarik kesimpulan sehingga dapat menjawab kedua pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profile Desawisata Sintung

Desa Sintung adalah sebuah Desawisata yang terletak di Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat, dan dikenal karena keindahan alamnya yang memukau. Desa ini menawarkan panorama alam yang sempurna bagi wisatawan yang ingin merasakan pengalaman autentik pedesaan. Secara geografis, Desa Sintung berada pada koordinat -8.6088618, 116.2195245, dengan batas wilayah: sebelah barat Desa Wisata Bilabante, sebelah timur Desa Wisata Sepakek, sebelah selatan Desa Sisik, dan sebelah utara Desa Tanak Tepong. Desa ini berjarak sekitar 25 km dari pusat kota dan sekitar 35 km dari Bandara Internasional Lombok, serta dapat diakses menggunakan berbagai jenis transportasi roda dua maupun roda empat. Desa Wisata Sintung memiliki beragam daya tarik wisata yang dapat dinikmati oleh pengunjung.

1. Sintung Park: adalah sebuah destinasi wisata yang menawarkan pengalaman



- yang memadukan keindahan alam, budaya lokal, dan berbagai aktivitas rekreasi.
2. River Tubing: Menyusuri sungai yang jernih dengan ban karet adalah salah satu aktivitas yang paling populer di Desa Sintung. Pengalaman ini menawarkan kesenangan dan petualangan di tengah alam yang asri.
 3. Wisata Alam: Desa Sintung dikelilingi oleh pemandangan alam yang menakjubkan berupa persawahan hijau dan sungai.
 4. Kuliner Tradisional: Nikmati berbagai hidangan lokal yang lezat dan khas, Beberok, urap, pelecing kangkung, kelak motok. Makanan di Desa Sintung sering menggunakan bahan-bahan segar yang dihasilkan dari pertanian lokal.
 5. Kampung Madu Trigona: Terletak di lingkungan yang alami dan asri, kampung ini menawarkan kesempatan bagi pengunjung untuk mempelajari proses pembuatan madu, berinteraksi dengan lebah trigona, dan menikmati produk madu alami yang berkualitas tinggi.

Potensi Atraksi Wisata di Desawisata Sintung

Desa Wisata Sintung adalah destinasi yang kaya akan keindahan alam, warisan budaya, dan beragam aktivitas menarik. Dengan berbagai atraksi wisata yang menawarkan pengalaman unik, Desa Wisata Sintung menjadi tempat yang sempurna untuk liburan keluarga, petualangan solo, atau perjalanan romantis. Berikut ini beberapa potensi atraksi wisata yang bisa dinikmati di Desa Wisata Sintung:

1. Wisata alam berupa Pemandangan persawahan



Gambar 1. Wisata alam berupa Pemandangan persawahan

Persawahan hijau di Desawisata Sintung adalah salah satu pemandangan alam yang paling menenangkan dan memikat. Hamparan luas sawah yang dipenuhi tanaman padi segar dan hijau menciptakan keindahan visual yang luar biasa, sekaligus mencerminkan keharmonisan antara manusia dan alam. Persawahan ini memancarkan rasa damai dan tenang, serta menampilkan keajaiban pertanian tradisional. Pemandangan sawah hijau membentang luas sejauh mata memandang, dengan barisan tanaman padi yang tersusun rapi dan simetris. Beragam nuansa hijau yang ditampilkan memberikan suasana yang sejuk dan menenangkan.

Kehadiran para petani yang bekerja, menanam, merawat, atau memanen padi menambah dimensi budaya dan kemanusiaan pada pemandangan persawahan ini. Persawahan juga menjadi habitat bagi berbagai jenis burung, serangga, dan hewan kecil lainnya, yang menambah keanekaragaman hayati dan suasana alami. Banyak persawahan di Sintung terletak di lembah atau dataran tinggi dengan latar belakang Gunung Rinjani atau bukit-bukit, menciptakan kontras yang menawan antara lahan pertanian dan lanskap alam sekitarnya.

Di beberapa lokasi, persawahan berada dekat perkampungan, di mana arsitektur rumah tradisional dan aktivitas masyarakat lokal menambah daya tarik budaya dan keaslian tempat ini. Saat musim panen tiba,



sawah berubah menjadi hamparan padi matang berwarna kuning keemasan, menciptakan pemandangan yang memukau. Ketika padi baru ditanam, sawah dipenuhi warna hijau cerah yang segar, melambangkan kehidupan baru dan pertumbuhan yang menyegarkan.

Aktivitas yang dapat dilakukan wisatawan selama kunjungan ke alam persawahan antara lain berjalan-jalan santai di sekitar sawah, merasakan suasana damai, dan menikmati pemandangan yang menenangkan. Wisatawan juga bisa mengambil foto pemandangan persawahan dari berbagai sudut dan waktu, menangkap keindahan alam serta perubahan cahaya. Refleksi air dan pola tanaman padi memberikan peluang fotografi yang memukau. Selain itu, wisatawan dapat mengunjungi pusat informasi atau mengikuti tur lokal untuk mempelajari teknik pertanian tradisional, siklus tanaman padi, serta kehidupan petani.

2. River Tubing



Gambar 2. Kegiatan River Tubing

River tubing adalah kegiatan rekreasi yang menantang, di mana peserta menggunakan ban karet besar atau pelampung untuk mengapung dan meluncur mengikuti aliran sungai. Aktivitas ini menawarkan perpaduan antara relaksasi dan sensasi adrenalin saat melintasi aliran air yang bergerak, sambil menikmati pemandangan alam yang indah di sekitarnya. River tubing dapat dinikmati oleh berbagai kalangan usia, dengan tingkat kesulitan yang dapat disesuaikan sesuai kemampuan peserta.

Desa Wisata Sintung menawarkan atraksi wisata river tubing, di mana selama kegiatan ini, wisatawan akan disuguhkan pemandangan alam yang memukau. Lokasi atraksi River tubing ini di dusun Selakan dan Dusun Pidade, atraksi ini memberikan kesempatan untuk menikmati keindahan alam dari sudut pandang yang berbeda. Selama perjalanan, peserta akan melewati formasi batuan yang menakjubkan, menciptakan suasana yang tenang dan mempesona. Jalur river tubing ini juga melewati air terjun kecil, yang merupakan tempat sempurna untuk berhenti sejenak dan mengambil foto.

3. Kuliner



Gambar 3. Lokasi Pusat Kuliner

Pusat Kuliner Bangket adalah lokasi di mana pengunjung dapat menikmati berbagai hidangan dan minuman tradisional yang memiliki cita rasa khas dan segar alami. Selain menyajikan makanan yang lezat, pusat kuliner ini juga memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi cara penyajian menggunakan alat masak tradisional. Warung Bangket menawarkan konsep yang sederhana namun nyaman, dengan beragam hidangan lokal dan tradisional yang terbuat dari bahan-bahan segar dan resep autentik. Warung ini merupakan tempat yang ideal untuk menikmati makanan yang enak sambil merasakan suasana yang hangat dan bersahabat. Warung Bangket berlokasi di Dusun Sintung Barat, berbatasan dengan Dusun Karang Jangkong.Kampung Madu Trigona.

4. Kampung Madu Trigona



Gambar 4. Kampung Madu Trigona

Atraksi madu Trigona yang ditawarkan oleh Desa Wisata Sintung adalah jenis madu yang dihasilkan oleh lebah Trigona, atau yang dikenal sebagai lebah tanpa sengat (stingless bees), yang termasuk dalam genus Melipona. Lokasinya terletak di Dusun Lempenge, sekitar 500 meter dari Sintung Park. Berbeda dengan lebah madu biasa yang memiliki sengat, lebah Trigona tidak memiliki sengat tetapi menghasilkan madu yang sangat berharga dan memiliki kualitas unik. Madu ini terkenal dengan cita rasa khas, aroma yang menggugah selera, serta berbagai manfaat kesehatan yang luar biasa.

Lebah Trigona umumnya ditemukan di daerah tropis dan subtropis, seperti Indonesia, Malaysia, dan beberapa bagian Amerika Latin. Mereka membuat sarang di dalam pohon, gua, atau dinding tanah yang berlubang. Lebah ini mengumpulkan nektar dari berbagai jenis bunga, yang kemudian dicampurkan dengan enzim dari tubuh mereka untuk menghasilkan madu. Proses ini menghasilkan madu dengan karakteristik yang unik. Madu Trigona memiliki rasa yang kompleks dan khas, sering dianggap lebih tajam dan bervariasi dibandingkan madu dari lebah biasa. Rasanya dapat bervariasi tergantung pada sumber nektar yang dikumpulkan oleh lebah. Aroma madu ini biasanya kuat dan kaya, dengan sentuhan bau bunga atau herbal yang khas.

Madu Trigona dapat memiliki warna yang bervariasi, mulai dari kuning keemasan hingga coklat tua, tergantung pada jenis bunga

yang digunakan oleh lebah. Madu ini umumnya memiliki konsistensi yang lebih kental dibandingkan madu biasa, dan beberapa jenisnya bahkan dapat mengkristal lebih cepat.

Kampung lebah trigona menawarkan atraksi edukasi bagaimana beternak Lebah trigona, mengumpulkan madu, memasarkannya dan menyediakan madu yang siap dijual sebagai souvenir.

5. Sintung Park



Gambar 5. Sintung Park

Sintung Park adalah destinasi wisata yang terletak di antara dua dusun, yaitu Dusun Lempenge dan Dusun Pidade. Tempat ini menawarkan pengalaman yang memadukan keindahan alam, budaya lokal, dan berbagai aktivitas rekreasi. Berlokasi di desa Sintung, Sintung Park dirancang untuk menarik pengunjung yang mencari kesenangan dan relaksasi di tengah pesona alam yang menawan. Dengan berbagai atraksi, fasilitas, dan kegiatan, Sintung Park menjadi tempat yang ideal untuk menghabiskan waktu bersama keluarga, teman, atau untuk menikmati momen pribadi yang tenang.

Fasilitas dan layanan di Sintung Park mencakup area istirahat yang nyaman dengan tempat duduk, meja, dan fasilitas untuk bersantai. Beberapa area mungkin dilengkapi dengan pergola atau gazebo sebagai perlindungan dari cuaca. Pengunjung dapat menikmati berbagai hidangan lokal dan internasional di kafe atau restoran yang ada di dalam taman, dengan menu yang mencakup makanan tradisional dan camilan ringan. Pusat informasi menyediakan panduan, peta, dan informasi mengenai aktivitas, jadwal



pertunjukan, dan fasilitas lainnya di Sintung Park.

3. konsep pengembangan pariwisata 4A (*Attraction, Accessibility, Amenity and ancillary*)

Pengembangan pariwisata berbasis konsep 4A (*Attraction, Accessibility, Amenity, dan Ancillary*) yang diadaptasi dari Cooper et al. (2005) dapat diterapkan secara komprehensif di Desawisata Sintung. Berikut penjabaran masing-masing elemen 4A dalam konteks desa ini:

1. Attraction (Daya Tarik)

Atraksi dan Daya tarik wisata yang ditawarkan oleh Desawisata Sintung adalah wisata alam dan wisata minat khusus. Desa ini memiliki pemandangan alam yang khas, seperti pemandangan persawahan yang setiap saat dapat dikunjungi dan dinikmati oleh wisatawan. Keasrian dan keindahan alam Sintung adalah faktor utama sebelum melakukan kegiatan wisata lainnya. Desawisata sintung juga menawarkan atraksi wisata *River tubing* menjadi daya tarik yang menantang wisatawan. Atraksi river tubing menjadi salah satu unggulan di desa sintung, namun masih terdapat kendala terkait dengan ketersediaan air yang masih terbatas. Keterbatasan air di sungai yang menjadi tempat arung jeram, menjadi alasan untuk mengembangkan potensi atraksi wisata lainnya seperti Kampung wisata Trigona, Sintung Park.

2. Accessibility (Aksesibilitas)

Akses transportasi sudah memadai ke Desa Sintung, baik melalui jalan darat, transportasi umum, atau layanan shuttle dari kota terdekat sudah dapat diakses. Jalan-jalan di dalam desa sudah bisa dilewati oleh wisatawan yang berkunjung. jalur sepeda sudah disediakan untuk wisatawan yang suka menjelajah secara aktif. Akses informasi transportasi, dan rute menuju Desa Sintung, lengkap dengan peta dan panduan sudah tersedia di layanan google map.

3. Amenity (Fasilitas Penunjang)

Amenitas atau fasilitas penunjang yang ada di Desa Sintung belum sepenuhnya mendukung kenyamanan wisatawan selama berkunjung. Penyedia makanan lokal atau warung makan yang menyajikan makanan khas baru ada satu

dan terbatas. Desawisata sintung sudah menyiapkan fasilitas umum di beberapa toilet umum di objek wisata seperti di Sintung park.

4. Ancillary (Layanan Pendukung)

Penyediaan pemandu wisata lokal sudah terdapat beberapa pemandu lokal di desawisata sintung dan masih kurang dari segi jumlah. Belum terdapat pos keamanan atau jalur komunikasi yang jelas di desawisata sintung. Fasilitas Wi-Fi atau akses internet yang memadai untuk wisatawan sangat baik di desa sintung. Belum tersedia ATM atau layanan penukaran uang akan memudahkan wisatawan untuk bertransaksi di Desa Sintung.

PENUTUP

1. Desa Wisata Sintung memiliki potensi wisata berbasis alam, dengan lanskap hijau persawahan, Pemandangan persawahan yang masih terjaga juga menjadi daya tarik tersendiri dan bisa menjadi bagian dari pengalaman wisata yang otentik.
2. Potensi wisata river tubing di Desa Sintung sangat besar karena kondisi Sungai yang masih alami. Pengembangan atraksi river tubing dengan fokus pada kebersihan, Kesehatan, keselamatan,keberlanjutan lingkungan bisa menjadi daya tarik bagi wisatawan yang peduli pada isu lingkungan.
3. Salah satu tantangan yang perlu dihadapi Desa Wisata Sintung adalah aksesibilitas dan pengembangan infrastruktur penunjang wisata. Ketersediaan jalan yang baik dan fasilitas seperti penginapan dan kuliner lokal perlu diperbaiki atau dikembangkan agar dapat menarik lebih banyak wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Cooper, C., Fletcher, J., Fyall, A., Gilbert, D., & Wanhill, S. (2005).
- [2] Tourism: Principles and Practice (3rd ed.). Pearson Education.
- [3] Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). Marketing Management (15th ed.). Pearson Education.



- [4] LPPM Universitas Mataram. (2021). Rencana Induk Penelitian Universitas Mataram 2020- 2024. Mataram: LPPM Universitas Mataram.
- [5] M. Deakin (Ed.), 2012, Smart cities: governing, modeling and analyzing the transition, Routledge, London.
- [6] Mircea Eremia, Lucian Toma, Mihai Sanduleac, 2017, The Smart City Concept in the 21st Century, Procedia Engineering, Volume 181, Pages 12-19, ISSN 1877-7058.
- [7] <https://doi.org/10.1016/j.proeng.2017.02.357>.
- [8] Müller, H. (1994). The thorny path to sustainable tourism development. Journal of Sustainable Tourism, 2(3), 131–136.
<https://doi.org/10.1080/09669589409510690>
- [9] Nomadlist. (2021). Nomad List — Best Places to Live for Digital Nomads. In Nomadlist.Com.
- [10] Yoeti, O. A. (2008). Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Pradnya Paramita.
- [11] Prasetyo, A. (2020). "Kearifan Lokal dalam Pengembangan Desa Wisata." Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 4(2), 125-132.
- [12] Prabawati, N. P. D. (2021). Desa Canggu, Bali Sebuah Basecamp Bagi Digital Nomad? Identifikasi Produk Wisata Berdasarkan 4 A (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancillary). Jurnal Kepariwisataan Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisataan Indonesia, 14(2), 91–108.
<https://doi.org/10.47608/jki.v14i22020.91-108>
- [13] Purnomowati, W. (2014). Konsep smart city dan pengembangan pariwisata di kota malang. Jurnal JIBEKA, 8(1).
- [14] Rosyidie, A., Furqan, A., Aquarita, D., Budiatiningsih, M. (2022). Pengantar Pariwisata, Bandung:
ITBPress.
- [15] 14 Shapley, R., & Telfer, D. J. 2002. Tourism and Development, Concepts & Issues. Clevedon, Channel View Publications
- [16] 15 Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta



HALAMAN INI SENGAJA DI KOSONGKAN